BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan bagian dari sistem inormasi akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan informasi mengenai biaya yang berkaitan dengan pengguanaan sumber daya dalam kegiatan operasional suau organisasi. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa data keuangan, tetapi mencakup informasi non-keuangan yang mendukung proses pengendalian biaya. Ditinjau dari fungsinya, Akuntansi biaya berperan sebagai alat yang meyediakan informasi biaya secara tepat sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan usaha. Informasi tersebut menjadi dasar dalam pegambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi operasional maupun penetapan kebijakan perusahaan.

2.2 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Biaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam sesuai dengan tujuan pengelompokannya. Keberagaman jenis biaya di akibatkan oleh beragamnya tujuan penentuan biaya. Dalam akuntansi, yang dimaksud dengan biaya adalah aliran sumber daya keuangan atau

lainnya yang di hitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan dan barang lainnya.

2.3 Klasifikasi Biaya

Biaya merupakan nilai kas yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan untuk memberikan suatu manfaat dalam peningkatan laba. Biaya juga merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan karakteristik dan tujuan penggunaannya, guna untuk memberikan data laporan keuangan perusahaan secara faktual. Klasifikasi biaya juga diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

A. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemudahan Penelusuran

Terdapat dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya yang diuraikan oleh penulis secara rinci yaitu :

1. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya langsung merupakan biaya yang secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya, karena tidak memerlukan alokasi biaya. Artian dari mudah tersebut berarti penelusurannya tidak terlalu rumit sehingga tidak memerlukan biaya mahal. Akurat juga berarti biaya sumber daya yang

ikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan alokasi biaya.

2. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biayanya, karena biaya ini dibebankan kepada produk dengan menggunakan alokasi. Hal ini dikarenakan biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Biaya tidak langsung disebut juga dengan biaya bersama.

B. Klasifiksi Biaya Berdasarkan Fungsi Utama Organisasi

Tiga klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Produksi (Manufacturing Cost)

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Pemasaran (Marketing Expenses)

Biaya pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran. Biaya pemasaran terdiri dari biaya gaji karyawan, beban iklan, dan ongkos angkut penjualan.

3. Biaya Administrasi dan Umum (Administrative And General Expenses)

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya gaji karyawan departemen persoalia, biaya penyusutan peralatan departemen akuntansi, dan beban

perlengkapan departemen keuangan adalah beberapa contoh dari biaya administrasi dan umum.

C. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Menurut (Riwayadi (2016:19), n.d.) klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya yaitu terbagi menjadi tiga:

1. Biaya Tetap(Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbading terbalik dengan perubahan output driver aktivitas. Semakin tinggi output driver aktivitas, semakin rendah biaya per unit, dan sebaliknya semakin rendah output driver aktivitas,semakin tinggi biaya per unitnya. Contohnya yaitu : penyusutan, sewa Gedung, asuransi property, pajak property, gaji tetap karyawan dan semua secara umum dianggap sebagai biaya tetap.

2. Biaya Variabel(variable cost)

Biaya varibael merupakan biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan output driver aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi output driver aktivitas, semakin tinggi total biayanya. Semakin rendah output driver aktivitas, semakin rendah total biayanya.

3. Biaya Semi Variabel(Semivariable cost)

Biaya semi variabel merupakan sebuah biaya atau pengeluaran yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel didalamnya. Biaya semi variabel neliputi biaya listrik, air, dan telephone serta biaya gas, bensin,

beberapa perlengkapan pemeliharaan dan beberapa tenaga kerja tidak langsung.

2.4 Pengertian Biaya Produski

Biaya produksi *(manufacturing cost)* adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Biaya produksi adalah pengorbanan sumber daya yang diperlukan untuk memproses bahan mentah menjadi barang jadi dalam perusahaan manufaktur. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong dan fasilitas seperti gedung, mesin, listrik, dan peralatan lainnya. Fasilitas yang digunakan biasanya tidak dapat dengan mudah dan tepat ditelusuri ke produk, sehingga biaya ini dikategorikan sebagai biaya tidak langsung produk yang umumnya dikenal sebagai biaya overhead pabrik.

Menurut (Riwayadi, 2016) klasifikasi biaya produksi dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Bahan baku langsung (direct raw material) adalah bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi karena bahan baku langsung ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi.

b. Tenaga kerja langsung (direct labor) adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi.

c. Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP merupakan biaya tidak langsung produk sehingga BOP tidak bisa secara langsung dibebankan ke produk.

2.5 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (cost of goods manufactured) merupakan total biaya produksi yang meliputi mulai dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik selama suatu periode. Dalam proses penentuan harga pokok produksi, sangatlah penting untuk memberikan informasi tentang biaya yang akurat dan relevan, yang nantinya dapat digunakan oleh para manajer sebagai dasar dalam merancang, mengendalikan, serta mengambil keputusan yang efektif bagi perusahaan.

Pembebanan harga pokok produksi (HPP) merujuk pada alokasi unsur biaya produksi kepada produk yang dihasilkan melalui suatu proses produksi. Penentuan biaya yang terkait dengan produk jadi dan persediaan barang dalam proses sangat penting untuk dilakukan. Proses ini tidak hanya membantu dalam menghitung biaya yang tepat, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih baik bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait harga dan strategi pemasaran. Dengan memahami pembebanan HPP, usaha dapat lebih efektif dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas.

2.6 Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Menurut (Rafi, n.d.) Metode harga pokok proses,merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh Perusahaan yang mengolah produknya secara masal. Didalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dengan jumlah satuan produk yang di hasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap departemen atau proses, kemudian di rata-rata pada seluruh unit yang di produksi selama periode tertentu, perhitungan harga pokok proses ditetapkan di Perusahaan yang menghasilkan. Produk bersifat standar atau homogen Adalah satu atau beberapa produk yang dihasilkan dengan spesifikasi sama dan di hasilkan secara terus menerus oleh karena itu, setiap jenis produk menghabiskan biaya produksi yang relative sama. Perhitungan harga pokok proses merupakan biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap proses produksi dan harga pokok produk dihitung untuk setiap proses.

2.7 Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp)

Penentuan harga pokok produksi (HPP) Adalah proses penetapan jumlah biaya yang melekat pada produk atau jasa yang di hasilkan Perusahaan. Proses ini melibatkan pengumpulan, penggolongan, dan pengalokasian biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi ini bertujuan untuk memahami besaran biaya yang ditargetkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang telah siap untuk dijual dan dipakai. Proses penentuan HPP sangat penting bagi suatu usaha, karena memberikan arahan dan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan Keputusan. Dengan kata lain, penentuan harga pokok bukan hanya sekedar menghitung biaya per unit, tetapi juga berperan sebagai alat manajerial untuk pengambilan strategis.

2.8 Laporan Harga Pokok Produksi

Dalam industry mnufaktur, menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) Adalah Langkah penting dalam menentuksn biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. HPP tidak hanya membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif, tetapi juga berperam dalam pengendalian biaya dan pengambilan Keputusan strategis.

Tanpa laporan HPP yang akurat, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam mengelola anggaran, mengoptimalkan sumber daya dan memastikan profitabilitas. Oleh karena itu, memahami cara Menyusun laporan HPP dengan benar sangat krusial bagi setiap bisnis manufaktur.

A. Contoh Soal Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Rata-rata

   UMKM Kulit Pangsit Omeh memproduksi kulit pangsit selama bulan Juni 2026. Pada awal periode tidak terdapat persediaan barang dalam proses. Selama bulan Juni, jumlah produk yang masuk ke proses produksi sebanyak 260 pcs dan seluruhnya selesai diproduksi, sehingga tidak terdapat persediaan barang dalam proses akhir. Berikut adalah informasi yang disediakan untuk peyusunan laporan harga pokok produksi bulan Juni 2026.

Komponen Biaya	Biaya
Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp4.936.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp9.100.000

Komponen Biaya	Biaya
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp3.771.000
Total Biaya Produksi	Rp17.807.000

a) otal biaya produksi bulan Juni 2026.

b) Harga pokok produksi per unit.

c) Total harga pokok produk selesai sebanyak 260 pcs.

d) Harga pokok produksi berdasarkan masing-masing unsur biaya, yaitu BBB, BTKL, dan BOP.

Gambar 2.1
Laporan HPP-Metode Rata-rata Bulan Juni

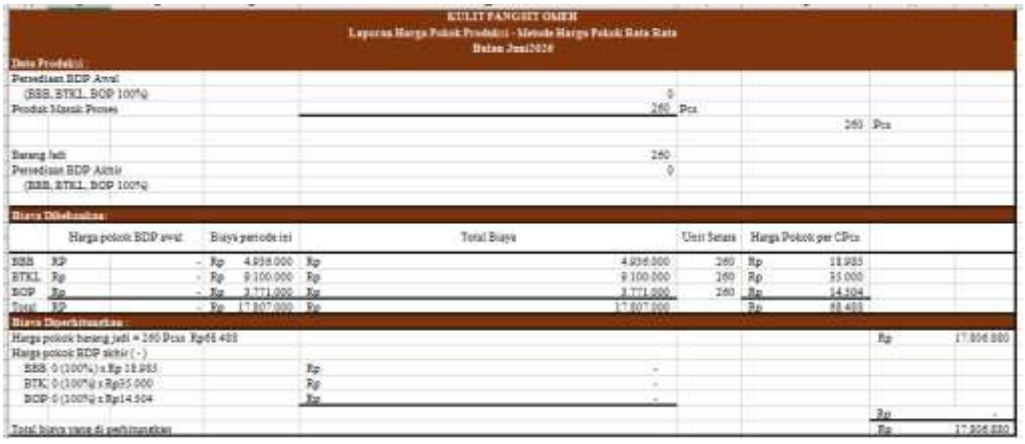

KULIT PANGSIT OMEH
Laporan Harga Pokok Produksi - Metode Harga Pokok Rata Rata
Bulan Juni2026

Data Produksi :										
Persediaan BDP Awal										
(BBB, BTKL, BOP 100%)					0					
Produk Masuk Proses					260	Pcs				
								260	Pcs	
Barang Jadi					260					
Persediaan BDP Akhir					0					
(BBB, BTKL, BOP 100%)										
Biaya Dibebankan :										
	Harga pokok BDP awal		Biaya periode ini		Total Biaya		Unit Setara	Harga Pokok per CPcs		
BBB	Rp	-	Rp	4.936.000	Rp	4.936.000	260	Rp	18.985	
BTKL	Rp	-	Rp	9.100.000	Rp	9.100.000	260	Rp	35.000	
BOP	Rp	-	Rp	3.771.000	Rp	3.771.000	260	Rp	14.504	
Total	Rp	-	Rp	17.807.000	Rp	17.807.000		Rp	68.488	
Biaya Diperhitungkan :										
Harga pokok barang jadi = 260 Pcs x Rp68.488									Rp	17.806.880
Harga pokok BDP akhir (-)										
BBB 0 (100%) x Rp 18.985					Rp	-				
BTKL 0 (100%) x Rp35.000					Rp	-				
BOP 0 (100%) x Rp14.504					Rp	-				
									Rp	-
Total biaya yang di perhitungkan									Rp	17.806.880

Berdasarkan metode harga pokok rata-rata, UMKM Kulit Pangsit Omeh menghasilkan 260 pcs produk selesai dengan total biaya produksi sebesar Rp17.807.000. Dengan demikian, harga pokok produksi yang harus ditanggung untuk setiap kulit pangsit adalah sekitar Rp68.488 per pcs.

Kenapa barang dalam proses pada metode *process costing* tidak ada? Karena seluruh biaya yang dimasukkan ke dalam proses produksi 100

persen menjadi barang jadi, tanpa ada sisa unit yang tersisa pada akhir periode